



## ***Edukasi Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax di Desa Pinang Banjar***

<sup>1</sup>Bambang Irawan, <sup>2</sup>Vany Alia Putri, <sup>3</sup>Monica Angelia, <sup>4</sup>Rifky Oktri Romahdoni, <sup>5</sup>Agung Prayoga, <sup>6</sup>Muktiono

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

<sup>23456</sup> Sistem Informasi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

[bambangirawan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:bambangirawan_uin@radenfatah.ac.id), [vanyaliaputri@email.com](mailto:vanyaliaputri@email.com), [monicaangelina951@email.com](mailto:monicaangelina951@email.com),  
[Rifkyoktri@gmail.com](mailto:Rifkyoktri@gmail.com), [004agungprayoga@gmail.com](mailto:004agungprayoga@gmail.com) [mukti290804@gmail.com](mailto:mukti290804@gmail.com)

### ***Abstract***

*The continuous progress in information and communication technology has significantly increased the use of social media as a central channel for sharing information, although it has also resulted in to the widespread dissemination of hoaxes that can lead to misinformation, social conflict, and declining public trust. This issue is largely driven by low levels of digital literacy, particularly in rural areas such as Pinang Banjar Village, where people still face difficulties in distinguishing between valid and false information. This research aims to investigate how digital literacy is implemented education in preventing the spread of hoaxes and improving public understanding. The method used is a community service approach through community outreach, learning sessions, and interactive engagement and the presentation of real-life hoax examples in visual form, including WhatsApp scams, fake financial aid, and fraudulent giveaways. The results indicate that this educational program effectively enhances the community's ability to identify hoax characteristics, verify information, and encourages more selective and responsible behavior in using social media. In addition, awareness of digital threats, such as online fraud and suspicious links, has also increased. Therefore, digital literacy education contributes greatly to building a more critical and informed society, and it should be implemented continuously.*

**Keywords:** Digital Literacy, Hoax, Social Media, Community Education, Information Verification.

### **Abstrak**

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah meningkatkan penggunaan media sosial sebagai sarana utama penyebaran informasi, namun juga memicu maraknya penyebaran berita hoax yang berdampak pada kesalahpahaman, konflik sosial, dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya literasi digital, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pinang Banjar, di mana masyarakat masih kesulitan membedakan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan edukasi literasi digital dalam mencegah penyebaran hoax serta meningkatkan pemahaman masyarakat. Metode yang bisa digunakan salah satunya pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta penyajian contoh konkret hoax dalam bentuk visual, seperti penipuan melalui WhatsApp, bantuan dana palsu, dan undian fiktif. Hasil penelitian menunjukkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengenali ciri-ciri hoax, memverifikasi informasi, serta mendorong perubahan perilaku menjadi lebih selektif dan bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, kesadaran terhadap risiko kejahatan digital juga meningkat, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap penipuan online. Dengan demikian, edukasi literasi digital menunjukkan kontribusi penting dalam membentuk pola pikir masyarakat yang kritis dan mampu meminimalisir penyebaran informasi palsu, sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi Teknologi Digital, Berita Palsu, Media Daring, Sosialisasi Masyarakat, Proses Verifikasi Informasi

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya penggunaan media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus penyebaran informasi. Kehadirannya memudahkan masyarakat dalam mengakses dan berbagi informasi secara instan, luas, dan tanpa keterbatasan ruang maupun waktu, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Hadibrata, 2025).

Namun, Di sisi lain, kemudahan tersebut turut memicu berbagai persoalan, salah satunya adalah meningkatnya peredaran berita hoax atau informasi yang tidak akurat. Hoax merupakan informasi yang tidak didasarkan pada fakta sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Penyebaran informasi palsu yang semakin meluas melalui media sosial dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesalahpahaman, konflik sosial, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang beredar (Mulyadi, 2020).

Salah satu penyebab utama maraknya penyebaran berita hoax adalah rendahnya tingkat kemampuan literasi digital masyarakat. Literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menelaah, serta menilai informasi yang diperoleh melalui platform digital dari media digital. Kurangnya kemampuan tersebut menyebabkan masyarakat memiliki kecenderungan untuk langsung mempercayai dan membagikan informasi tanpa proses verifikasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan literasi digital melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat. Edukasi literasi digital bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengenali informasi yang benar, memahami ciri-ciri berita hoax, serta menggunakan media sosial secara bijak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi digital dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial (Hadibrata, 2025).

Meskipun demikian, tingkat literasi digital masyarakat masih belum merata, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan edukasi serta kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media digital secara bijak menyebabkan masyarakat memiliki kebiasaan menerima dan menyebarkan informasi tanpa menguji keakuratannya terlebih dahulu

Desa Pinang Banjar merupakan salah satu desa yang masih menghadapi permasalahan tersebut. Terdapat hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diketahui bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dan berita hoax. Selain itu, tingkat pemahaman

masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dalam penggunaan media sosial juga masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan program edukasi literasi digital kepada masyarakat Desa Pinang Banjar sebagai upaya untuk mencegah penyebaran berita hoax. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, serta diskusi interaktif mengenai pengertian hoax, ciri-ciri berita hoax, dampak penyebaran hoax, dan cara memverifikasi informasi yang benar.

Dengan adanya kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta mampu mencegah penyebaran berita hoax di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan edukasi literasi digital dalam mencegah penyebaran berita hoax serta melihat peningkatan pemahaman masyarakat di Desa Pinang Banjar

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi digital merupakan kemampuan yang memiliki peran krusial di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, khususnya dalam menghadapi tingginya arus informasi di media digital. Menurut (Flamenbaum & George, 2023), literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami serta mengevaluasi informasi secara kritis.

Hal ini juga sejalan dengan (N. Law et al., 2018) yang menyatakan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan untuk mencari, mengelola, memahami, serta mengevaluasi informasi secara efektif secara bijak melalui media digital. Dalam kehidupan masyarakat modern, literasi digital menjadi dasar penting dalam membentuk pola pikir yang kritis, sehingga seseorang tidak serta-merta mempercayai informasi yang belum terbukti valid. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan masyarakat cenderung menerima informasi tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu, yang pada akhirnya dapat mempercepat penyebaran informasi yang tidak benar.

Berita hoax merupakan informasi yang tidak akurat dan secara sengaja didistribusikan untuk menyesatkan masyarakat. Menurut (Rahadi, 2017), hoax adalah informasi yang dimanipulasi atau diputarbalikkan dari fakta yang sebenarnya dengan tujuan tertentu, seperti mempengaruhi opini publik atau mendapatkan keuntungan. Beberapa ciri umum berita hoax antara lain tidak memiliki sumber yang jelas, menggunakan judul yang bersifat sensasional atau memancing emosi, serta adanya ajakan untuk langsung menyebarkan informasi tanpa verifikasi. Selain itu, hoax sering memanfaatkan emosi pembaca, seperti rasa takut, panik, atau simpati, agar informasi tersebut cepat tersebar. Dampak dari penyebaran hoax cukup besar, mulai dari kesalahpahaman di masyarakat,

munculnya konflik sosial, hingga menurunnya kepercayaan terhadap informasi yang beredar di media digital.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencegah penyebaran hoax adalah melalui edukasi literasi digital kepada masyarakat. (Setyaningsih et al., 2018) menjelaskan bahwa edukasi bahwa pendidikan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah serta menilai informasi yang tersebar di media sosial. Pendekatan dinilai mudah karena masyarakat tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi upaya penting dalam membentuk masyarakat yang lebih kritis, selektif, dan bijaksana dalam menggunakan media sosial.

### C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan edukasi literasi digital. Pendekatan ini dipilih sebagai langkah untuk mengatasi rendahnya kemampuan masyarakat dalam menentukan keabsahan informasi dan berita hoax, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi kepada masyarakat Desa Pinang Banjar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengenali karakteristik berita hoax, membedakan informasi yang benar maupun berita salah, serta mengurangi memperluas informasi yang tidak benar melalui media sosial.

(Fikry, 2022), menyatakan bahwa Pendidikan literasi digital adalah salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hoax serta kemampuan dalam mengidentifikasi dan mencegah penyebarannya. Sejalan dengan itu, (Maulana, 2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital kepada masyarakat desa dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan dalam menyaring dan mengevaluasi Informasi yang tersebar di platform media sosial.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian materi mengenai pengertian hoax, ciri-ciri berita hoax, serta cara membedakan informasi yang benar dan tidak benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif serta sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dari memilah berita hoaks dan informasi yang benar. dapat tercapai.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital di Desa Pinang Banjar berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, serta diskusi interaktif

yang membahas tentang pengertian hoax, karakteristik berita hoax, dampak penyebarannya, serta cara memverifikasi informasi yang benar. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti materi maupun berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian masyarakat masih cenderung menerima dan mempercayai informasi yang diperoleh dari media sosial tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, masyarakat mulai menyadari pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya (Setyaningsih et al., 2018).

Masyarakat juga mulai memiliki kemampuan dalam membedakan antara berita hoax dan informasi yang benar dengan memperhatikan beberapa indikator, seperti kejelasan sumber informasi, kesesuaian isi berita dengan fakta, serta gaya penyampaian yang tidak bersifat provokatif. Selain itu, masyarakat mulai memahami karakteristik berita hoax, seperti tidak mencantumkan sumber yang jelas, penggunaan judul yang bersifat sensasional, serta adanya Dorongan untuk langsung menyebarkan informasi tanpa terlebih dahulu melakukan pengecekan kebenarannya. (Anita Candra Dewi, 2024)

Selain itu, masyarakat juga mengalami peningkatan dalam kemampuan menentukan informasi yang layak untuk dibagikan kepada orang lain. Mereka menjadi lebih selektif dan tidak lagi secara langsung menyebarkan berita yang dikirim, melainkan pertama memastikan kebenaran informasi tersebut melalui sumber yang dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam penggunaan media sosial, di Supaya masyarakat lebih cermat dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, kegiatan edukasi juga dilengkapi dengan penyajian contoh nyata Berita hoaks yang marak tersebar di media sosial.

Contoh tersebut meliputi penipuan melalui WhatsApp yang mengatasnamakan instansi tertentu, informasi bantuan dana palsu, serta undian atau giveaway fiktif. Contoh-contoh tersebut ditampilkan dalam bentuk visual (gambar) sehingga memudahkan masyarakat dalam mengenali karakteristik hoax secara langsung. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat menjadi lebih cepat memahami pola-pola penipuan digital, seperti adanya permintaan data pribadi, ajakan untuk segera melakukan transfer uang, serta penggunaan tautan yang mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dalam bentuk visual mampu meningkatkan efektivitas pemahaman masyarakat terhadap berita hoax.



Gambar 1. Contoh hoax penipuan melalui WhatsApp yang mengatasnamakan instansi pemerintah



Gambar 2. Contoh hoax giveaway atau bantuan uang palsu melalui WhatsApp



Gambar 3. Contoh hoax undian berhadiah dengan tautan mencurigakan

Di samping itu, kegiatan edukasi ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kejahatan digital. Masyarakat mulai memahami adanya potensi penipuan yang sering terjadi melalui media sosial, seperti penyebaran tautan palsu (phishing) serta permintaan transfer uang yang mengatasnamakan pihak tertentu. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, Masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam menerima serta merespons informasi yang meragukan. (Rahadi, 2017).

Hasil kegiatan Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital memiliki peran yang penting. dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. ang menyatakan bahwa program literasi digital dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memilah serta menilai informasi yang tersebar di media sosial. (Setyaningsih et al., 2018). Selain itu, kegiatan sosialisasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial serta tidak mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dapat menyesatkan serta mampu melakukan verifikasi informasi secara mandiri (Anita Candra Dewi, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rogram edukasi literasi digital yang telah dilakukan. di Desa Pinang Banjar telah berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membedakan antara berita hoax dan informasi yang benar serta menentukan informasi yang layak untuk dibagikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap masyarakat yang lebih kritis, selektif, dan bijak dalam menggunakan media sosial.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan edukasi literasi digital kepada masyarakat Desa Pinang Banjar



**Gambar 5.** Dokumentasi kegiatan edukasi literasi digital kepada masyarakat Desa Pinang Banjar

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Pinang Banjar, dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi digital memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dalam menghadapi penyebaran informasi hoax. Melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, serta diskusi interaktif, masyarakat mulai mampu mengenali perbedaan antara informasi yang valid dan tidak valid, termasuk memahami ciri-ciri berita hoax serta pentingnya melakukan pengecekan informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya. Penyampaian contoh kasus nyata dalam bentuk visual, seperti penipuan melalui WhatsApp, informasi bantuan palsu, dan undian hadiah fiktif, juga terbukti membantu masyarakat dalam memahami bentuk-bentuk hoax yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berpengaruh terhadap perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan media sosial. Masyarakat menjadi lebih waspada dalam menerima informasi, Tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum terverifikasi kebenarannya, Serta lebih bijak dalam menyebarkan informasi kepada orang lain. Di samping itu, tingkat kewaspadaan terhadap kejahatan digital seperti penipuan online dan penyebaran tautan mencurigakan juga mengalami peningkatan, sehingga masyarakat lebih mampu melindungi diri dari potensi risiko di dunia digital.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman awal masyarakat mengenai teknologi digital dan kebiasaan menerima informasi tanpa verifikasi. Oleh karena itu, kegiatan Pendidikan literasi digital perlu dilaksanakan secara terus-menerus. agar pemahaman masyarakat semakin meningkat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa edukasi Literasi digital berperan penting dalam membentuk masyarakat yang lebih kritis, selektif, dan bijaksana dalam menyikapi informasi di media sosial, serta mampu mengurangi penyebaran berita hoaks.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dalam penulisan ilmiah sebaiknya disampaikan secara jelas dapat menggunakan bahasa yang formal tanpa berlebihan. Penulis cukup memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi, baik dalam bentuk dukungan dana, fasilitas, maupun bantuan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penggunaan bahasa yang profesional dan tidak bersifat emosional perlu diperhatikan agar tetap sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah..

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Candra Dewi. (2024). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Skripta*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.31316/skripta.v10i2.7194>
- Fikry, A. H. Al. (2022). Edukasi Anti-Hoax Untuk Remaja Desa: Perspektif Literasi Digital dan Hukum. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 329–338. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i3.23835>
- Flamenbaum, R., & George, R. (2023). Digital Literacies. *A New Companion to Linguistic Anthropology*, 9(9), 214–234. <https://doi.org/10.1002/9781119780830.ch12>
- Hadibrata, A. (2025). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Desa Wisata : Studi Kasus Desa Wisata Karangjaya ( Dewika ) Kabupaten Karawang*. 9, 30419–30423.
- Maulana, A. (2023). Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 186. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2506>
- Mulyadi, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 12–20. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/download/122/113>
- N. Law, Woo, D. J., & Wong, G. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. *UNESCO Institute for Statistics*, (51), 146.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Setyaningsih, R., Prihantoro, E., Darussalam Gontor, U., Gunadarma, U., & Raya Siman, J. (2018). MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING. *Jurnal Kimia Farmasi*, 3(6), 1200–1214.